

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PEREMPUAN PADA KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN KAPAL KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Dance Amnesi

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: [nara_kireina@yahoo.com/](mailto:nara_kireina@yahoo.com) telp: +62 81 23 71 51 277, 081 24 61 90 060

ABSTRAK

Perekonomian sebuah keluarga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga yang bersumber dari pendapatan suami. Pada keluarga miskin istri juga berkontribusi bagi pendapatan keluarga. Tujuannya: 1) kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga miskin, 2) ada atau tidaknya pengaruh simultan dan parsial faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan, jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin. Digunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, diambil sampel sebanyak 124 KK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan sebesar 49,07 persen. Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Kata Kunci: Jumlah tanggungan, Kemiskinan, Pendapatan Perempuan

ABSTRACT

Economy of a family affected by family income derived from their husbands. The wife also contribute to the family income. The goal: 1) the contribution of the wife income of poor family, 2) whether or not there is simultaneous and partial difference with respect to the factor of age, education, nature of job, working hours, and the number of dependents to the income of women in poor families in Kapal. Used *Proportionate Stratified Random Sampling* method that samples taken 124. The results showed that the average revenue contribution of women is 49.07 percent. Age, education, working hours and the number of dependents affected simultaneous and partial on income women in poor families in the Kapal Village.

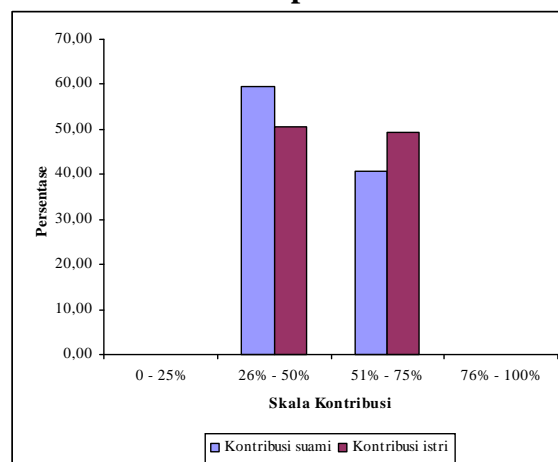
Keywords: The number of dependents, Poverty, Income Women

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah situasi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara. Salah satu tujuan dari pada Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator kemiskinan ada pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I yang menggambarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tempat tinggal.

Perekonomian sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. yang bersumber dari pendapatan kepala keluarga atau suami. Namun pada suatu kondisi kemiskinan pada saat ini maka istri juga akan berkontribusi bagi pendapatan keluarga. Ada hal yang menarik tentang perbandingan kontribusi suami dan istri pada pendapatan keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Fenomena menarik ini disajikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Perbandingan kontribusi suami dan istri pada pendapatan keluarga miskin di Kelurahan Kapal



Sumber: Kelurahan Kapal, data diolah, 2012

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rasio kontribusi suami pada pendapatan keluarga yang skala 26 persen – 50 persen lebih besar dibandingkan dengan kontribusi istri. Pada skala kontribusi 51 persen – 75 persen terjadi hal yang sebaliknya, yaitu jumlah istri dengan skala tersebut lebih besar dibandingkan jumlah suami. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat besar, bagi peningkatan kualitas hidup keluarga miskin di kelurahan Kapal.

Bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah sebuah pilihan yang tidak selalu karena kekurangan pendapatan, tetapi pada rumah tangga miskin adalah sebuah keharusan bagi istri pada rumah tangga miskin yang dituntut agar dapat berperan ganda dalam rumah tangganya dengan mengalokasikan waktu sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Faktor-faktor yang berpengaruh seperti: umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan (Sudarmini, 2006). Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur istri, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga.

Menurut Alatas (1990), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, masyarakat menyadari bahwa pendidikan sama pentingnya bagi kaum wanita agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, kemauan wanita untuk mandiri dan berusaha membiayai kebutuhan hidupnya, mungkin juga membantu kebutuhan hidup anggota keluarganya yang menjadi tanggungannya. Besarnya beban tanggungan menyebabkan terjadinya migrasi. Hal lain yang dapat mendorong perempuan untuk terjun ke pasar kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja sebagai kerajinan tangan. Pendapatan Pekerja perempuan juga di pengaruhi oleh jam kerja dari pekerja perempuan untuk bekerja. Sugeng (2009), menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap

pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang bersumber langsung dari responden berupa subjek secara individual atau kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Digunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan secara parsial dan serempak terhadap pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal. Hubungan diatas menurut Gujarati (2006) dibentuk seperti model berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan perempuan
- X_1 = Umur perempuan
- X_2 = Tingkat Pendidikan perempuan
- X_3 = Jam kerja
- X_4 = Sifat pekerjaan (Dummy 1= tetap, Dummy 0= tidak tetap)
- X_5 = Jumlah tanggungan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Merupakan Variabel Pengganggu

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Gujarati, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah total Pra KS dan KS I pada tahun 2010 di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sebanyak 180 KK dan jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan toleransi 5 persen maka jumlah sampel sebesar 124 KK.

HASIL

Harapan perempuan bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis adalah untuk mendapatkan imbalan atau upah. Upah merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh sebab itu upah harus cukup memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan wajar. Besarnya upah yang diterima tergantung dari tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki jenis pekerjaan itu sendiri dan curahan jam kerja yang dikeluarkan. Faktor keterbatasan individu menyebabkan perempuan memasuki jenis-jenis pekerjaan dan keterampilan khusus.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Bebas Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kapal

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga (Rp)	31,03	70,59	49,074	6,702
Pendapatan perempuan (Rp)	210	520	354,435	73,712
Umur (tahun)	20	49	35,177	7,237
Tingkat pendidikan (tahun)	2	12	7,258	2,416
Jam kerja (Jam)	3	12	6,629	1,774
Sifat pekerjaan (tetap dan tidak tetap)	0	1	0,677	0,469
Jumlah tanggungan (orang)	1	9	4,782	1,850

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Umur Responden

Produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Secara umum, rata-rata umur responden perempuan pada rumah tangga miskin masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja. Artinya, secara fisik perempuan masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan barang dan jasa. Di Kelurahan Kapal rata-rata umur responden perempuan adalah 33 tahun, frekuensi umur tertinggi adalah 45 tahun dan frekuensi umur termuda adalah 20 tahun, ini masih berada pada kelompok usia produktif.

Tabel 2.
Jumlah Responden Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Menurut
Kelompok Umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase
20 - 24 tahun	15	12,10
25 - 29 tahun	18	14,52
30 - 34 tahun	33	26,61
35 - 39 tahun	31	25,00
40 - 44 tahun	14	11,29
45 tahun +	13	10,48

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi. Pendidikan biasanya berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan. Di Kelurahan Kapal tingkat pendidikan responden sangat bervariasi dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) hingga tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 5.3.

Tabel 3.
Jumlah Responden Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Tidak tamat SD	32	25,81
Tamat SD	14	11,29
Tidak Tamat SMP	39	31,45
Tamat SMP	21	16,94
Tidak Tamat SMA	11	8,87
Tamat SMA	7	5,65

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Jam Kerja

Waktu yang dicurahkan oleh seorang istri untuk pekerjaan rumah tangga jauh lebih tinggi dibandingkan waktu yang dicurahkan oleh suami. Selain mengasuh anak, mencuci pakaian, mencuci piring ataupun membersihkan rumah, seorang istri mencurahkan waktunya untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Jam kerja yang dicurahkan istri berkisar antara 4 jam hingga 8 jam. Di Kelurahan Kapal perempuan akan bekerja lebih dari 8 jam apabila tidak ada kesibukan seperti hari raya umat Hindu.

Tabel 4
Jumlah Responden Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Menurut Kelompok Jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah (orang)	Persentase
4 - 8 jam	108	87,10
8 jam +	16	12,90

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Sifat Pekerjaan

Bekerja bagi seorang istri pada keluarga miskin adalah sebuah keharusan. Hal ini dapat menjadi alasan utama perempuan untuk bekerja tanpa melihat sifat pekerjaan. Di kelurahan Kapal sifat pekerjaan responden bersifat tetap dan tidak tetap. Pekerjaan bersifat tetap adalah pedagang sebanyak 84 orang dan pekerjaan tidak tetap adalah buruh pada bidang pertanian, bangunan dan kerajinan tangan sebanyak 40 orang.

Tabel 5.
Jumlah Responden Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Menurut Kelompok Sifat Pekerjaan

Sifat Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
Tidak tetap	40	32,26
Tetap	84	67,74

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Jumlah Tanggungan

Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup pada satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Kondisi demikian ini terutama bagi istri yang biasanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangganya akan mempengaruhi situasi kerjanya. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan istri, baik dalam mencari nafkah maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan berkisar antara 2 orang hingga lebih dari 6 orang

Tabel 6.
Jumlah Responden Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Menurut Kelompok Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase
2 - 4 orang	54	43,55
5 - 6 orang	44	35,48
6 orang +	26	20,97

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga miskin merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang bekerja baik laki-laki maupun perempuan yang hidup dalam satu dapur yang sama. Pendapatan responden pada keluarga miskin per kapita di Kelurahan Kapal adalah sebesar Rp.350.000,00. apabila dibandingkan dengan kriteria Sajogyo yaitu 420 kg beras untuk perkotaan yaitu setara dengan Rp. 750.000,00 (harga beras Rp. 8.000,00/kg) atau Rp. 180.000,00/bulan/kapita maka keluarga miskin di Kelurahan Kapal sudah berada di atas garis kemiskinan kriteria Sajogyo.

Tabel 7.
Jumlah Responden Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Menurut Kelompok Pendapatan Keluarga

Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase
200.000 – 249.000	18	14,51
250.000 – 299.000	7	5,66
300.000 – 349.000	16	12,90
350.000 – 399.000	55	44,34

400.000 – 449.000	20	16,13
450.000 – 499.000	7	5,66
500.000 +	1	0,81

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan secara parsial dan serempak terhadap Pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga dan Variabel Terikat: Pendapatan Perempuan

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70,114	18,472		3,796	0,000
Umur	3,139	0,582	0,308	5,392	0,000
Tingkat pendidikan	1,587	1,457	0,052	1,090	0,278
Jam kerja	10,460	2,252	0,252	4,645	0,000
Sifat pekerjaan	43,802	7,532	0,279	5,816	0,000
Jumlah tanggungan	13,251	2,244	0,333	5,906	0,000
R ²	=	0,757			
Adjusted R square	=	0,747			
F _{hitung}	=	73,448			
Sig. F _{hitung}	=	0,000			

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,840 dengan *Asymp. Sig.* 0,480. Karena nilai *Asymp. Sig.* > alpha ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model uji telah memenuhi asumsi normalitas data.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinearitas Untuk Semua Variabel Bebas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF
Umur	0,631	1,586
Tingkat pendidikan	0,904	1,106
Jam kerja	0,702	1,424
Sifat pekerjaan	0,896	1,116
Jumlah tanggungan	0,650	1,539

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 9 maka nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jam kerja (X_3), sifat pekerjaan (X_4) dan jumlah

tanggungan (X_5), lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 diketahui bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan (Sig. > 0,05) terhadap variabel terikat (nilai *absolute ei*), maka dapat disimpulkan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model uji.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Semua Variabel Bebas

Variabel	Koefisien t	Sig
Umur	-0,412	0,681
Tingkat pendidikan	0,485	0,628
Jam kerja	1,302	0,196
Sifat pekerjaan	0,483	0,630
Jumlah tanggungan	1,459	0,147

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, Sifat Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal

Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal digunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat bebas $(k-1)(n-k)$. Jadi nilai $F_{tabel} = F(6-1)(124-6) = 2,29$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (73,448) lebih besar dari F_{tabel} (2,29). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada

pengaruh signifikan secara simultan dari umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal digunakan uji t dengan Tingkat signifikan () = 5 persen dengan derajat bebas (n-k) diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{0,05(124-6)} = 1,658$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (5,392) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,658). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari umur terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal digunakan uji t dengan Tingkat signifikan () = 5 persen dengan derajat bebas (n-k) diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{0,05(124-6)} = 1,658$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (1,090) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,658). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal digunakan uji t dengan tingkat signifikan () = 5 persen dengan derajat bebas (n-k) diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{0,05(124-6)} = 1,658$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (4,645) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,658). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2

diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari jam kerja terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Pengaruh Sifat Pekerjaan Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh sifat pekerjaan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal digunakan uji t dengan tingkat signifikan () = 5 persen dengan derajat bebas (n-k) diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{0,05(124-6)} = 1,658$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (5,816) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,658). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari sifat pekerjaan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal digunakan uji t dengan tingkat signifikan () = 5 persen dengan derajat bebas (n-k) diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{0,05(124-6)} = 1,658$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (5,906) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,658). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Variable Dominan

Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*. Dalam hal ini variabel bebas adalah umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan sedangkan variabel terikat adalah pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Tabel 11.
Standardized Coefficients Beta dan Ranking Variabel Bebas

Variabel	<i>Standardized</i>	<i>Ranking</i>
-----------------	----------------------------	-----------------------

<i>Coefficients</i>		
	<i>Beta</i>	
Umur	0,308	2
Tingkat pendidikan	0,052	5
Jam kerja	0,252	4
Sifat pekerjaan	0,279	3
Jumlah tanggungan	0,333	1

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan (X_5) mempunyai *Standardized Coefficients Beta* yang lebih besar dari pada variabel lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X_5) berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Perempuan

Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur istri, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di kelurahan kapal artinya bila terjadi peningkatan umur maka akan terjadi peningkatan pendapatan terhadap perempuan. Umur perempuan yang ada dalam penelitian ini masih berada usia kerja 20 tahun dan diatas 45 tahun. Responden yang berumur 20 tahun rata-rata mengatakan bahwa harus bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Akibatnya pengetahuan responden akan teknologi berkurang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Andersen (2003), keterkaitan antara faktor-faktor rumah tangga dengan kesempatan kerja wanita menurut umur dan perbedaan

curahan waktu wanita menurut status kawin. Wanita yang belum menikah lebih sedikit menghabiskan waktu untuk bekerja sedangkan wanita yang sudah menikah lebih banyak mencurahkan waktu untuk mengurus kegiatan rumah tangga dan terkadang ikut terjun dalam pasar kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Perempuan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Arti penting pendidikan semakin terasa, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan merupakan syarat utama guna masuk ke pasar kerja dan menciptakan SDM yang handal, oleh karena itu pendidikan masyarakat harus ditingkatkan sehingga kualitas penduduk dapat meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal dibuktikan bahwa bila terjadi penurunan tingkat pendidikan maka akan terjadi penurunan pendapatan terhadap perempuan. Tingkat pendidikan responden menunjukkan keragaman, namun bila dibandingkan dengan pendapatan maka pada berbagai tingkat pendidikan menunjukkan kesetaraan nilai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Saskara (1998) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penghasilan baik suami maupun istri. Sedangkan dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia ternyata peluang anak untuk menempuh jenjang

pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama adalah sama baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan

Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal dibuktikan bahwa bila terjadi peningkatan jam kerja maka akan terjadi peningkatan pendapatan terhadap perempuan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjawati (1983), curahan waktu jam kerja rumah tangga meliputi curahan jam kerja suami, istri dan anak-anak. Jika dilihat dari aktivitasnya ternyata perempuan bekerja lebih lama dari pada laki-laki, dimana perempuan menghabiskan waktu 8-10 jam per hari untuk pekerjaan yang langsung menghasilkan, sedangkan laki-laki menghabiskan waktu hanya 7-9 jam per hari.

Pengaruh Sifat Pekerjaan Terhadap Pendapatan Perempuan

Sifat pekerjaan responden dibedakan menjadi dua yaitu tetap dan tidak tetap. Pekerjaan bersifat tetap adalah pedagang dan pekerjaan tidak tetap adalah buruh pada bidang pertanian, bangunan dan kerajinan tangan. Sifat pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal dibuktikan bahwa bila terjadi peningkatan pekerjaan yang bersifat tetap maka akan terjadi peningkatan pendapatan terhadap perempuan. Akibatnya responden yang tidak memiliki pekerjaan tetap tidak akan menambah pendapatan keluarga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Brahman (1999) menyebutkan bahwa wanita sering bersikap pasif karena semua aturan budaya membedakan peraturan antara pria dan wanita. Pria diharapkan untuk selalu melaksanakan keseluruhan aturan yang termasuk didalamnya

adalah sikap, sedangkan wanita sebagai pendukung sikap pria yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dimana perannya sangat diharapkan tetapi sifatnya masih baku berdasarkan aturan budaya. Berdasarkan aturan alamiah, wanita diseluruh dunia mungkin memiliki aspirasi yang rendah untuk menjadi manajer di perusahaan.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Perempuan

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini memacu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal dibuktikan bahwa bila terjadi peningkatan jumlah tanggungan dalam rumah tangga maka akan terjadi peningkatan pendapatan terhadap perempuan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Larasati (2003), yaitu jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi waktu pekerja wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga sudah bisa ikut mencari nafkah sehingga alokasi waktu kerja masih rendah dan pendapatan keluarga pun berkurang.

SIMPULAN

- 1) Kontribusi rata-rata pendapatan perempuan terhadap pendapatan total keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah sebesar 49,074 persen.
- 2) Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.
- 3) Umur, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di

Kelurahan Kapal. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

- 4) Faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah jumlah tanggungan.

SARAN

Didalam usaha pengentasan kemiskinan hendaknya Pemerintah Kabupaten Badung memperhatikan sumber daya perempuan dengan memberikan pelatihan keterampilan pada perempuan serta memberikan modal usaha dalam upaya meningkatkan pendapatannya. Serta memberikan kesempatan pada anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan demikian generasi selanjutnya bisa memperoleh kesempatan bersaing dalam peluang ekonomi, disamping memperhatikan kualitas hidup, kualitas kesehatan perempuan pada keluarga miskin tersebut.

REFRENSI

- Alatas, Secha. 1990. The effect of change in life cycle strage on the migration behavior of individuals in Javanese communities in ndonesia. PhD *Disertation*. Brown University.
- Andersen. 2003. Keterkaitan Antara Faktor-Faktor Rumah Tangga Dengan Kesempatan Kerja Wanita. Vol: Hal. 5-12
- BKKBN Kabupaten Badung. 2010. Profil Keluarga Miskin. Badung.
- Brahman. 1999. Kedudukan Sosial Budaya Pria dan Wanita di Cina, *Aturan Budaya*. Vol 9: Hal. 22-34
- De Janvry, A and Sadoulet, E. 2005. *Household Modelling for The Design of Poverty Alleviation Strategies*. California: California Agricultural Experiment Stasion Giannini Foundation of Agricultural Economics January. Vol I: Hal 3-18
- Dekan FE UNUD. 2012. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: *Petunjuk Penulisan Artikel Pada Jurnal di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar: Universitas Udayana
- Gregorius, Sahdan. 2005. Menanggulangi Kemiskinan Desa. *Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*. Yogyakarta: STPMD “APMD”. Vol I: Hal 11-25
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Basic Econometric*. Thirt Edition. Inc.Alfabeta.
- Pudjawati. 1986. Pola Bekerja Wanita Pedesaan dalam Pembangunan. Vol 12: Hal 12-13

- Saskara, Ida Ayu Nyoman. 1998. Manfaat pendidikan terhadap penghasilan suami, istri dan anak. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi. *Tesis* tidak diterbitkan. Denpasar: PPS Universitas Udayana.
- Sudarmini, Ni Nyoman. 2006. Peranan Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi. *Tesis* tidak diterbitkan. Denpasar: PPS Universitas Udayana.
- Sugeng Haryanto. 06 Mei 2009. Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. Model Ekonomi Rumah Tangga Miskin, (Online), (<http://www.google.com/htm>), diakses 08 Mei 2009).
- Larasati, Umi. 2003. Pengaruh Alokasi Waktu Perempuan Terhadap Pendapatan Perempuan. Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan. *Tesis* tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPS Universitas Gajah Mada.